



energia

weekly



Disaksikan Menteri ESDM Arifin Tasrif, Menteri Riset dan Teknologi Bambang Brodjonegoro, Rektor ITB Prof. Reini Wirahadikusumah, dan Kepala Pusat Rekayasa Katalisis ITB Prof. Dr. Ir. Subagio, Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Plt. Direktur Utama PT Pupuk Kujang Rita Widayati dan Direktur Utama PT Rekapipta Inovasi ITB Alam Indrawan menandatangani kerja sama perusahaan patungan (*joint venture*) untuk membangun pabrik katalis nasional pertama di Indonesia, di Institut Teknologi Bandung (ITB), Jawa Barat, Rabu (29/7).

PENGEMBANGAN BIOENERGI

Pabrik Katalis Pertama di Indonesia Siap Dibangun

Pertamina bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dan PT Pupuk Kujang mencatatkan sejarah baru dengan menandatangani kerja sama perusahaan patungan (*joint venture*) untuk membangun pabrik katalis nasional pertama di Indonesia. Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, Plt. Direktur Utama PT Pupuk Kujang Rita Widayati dan Direktur Utama PT Rekapipta Inovasi ITB Alam Indrawan, di Aula Barat, Institut Teknologi Bandung (ITB), Jawa Barat, Rabu (29/7).

Menteri ESDM Arifin Tasrif, Menteri Riset dan Teknologi Bambang Brodjonegoro, Rektor ITB Prof. Reini Wirahadikusumah, Kepala Pusat Rekayasa Katalisis ITB Prof. Dr. Ir. Subagio serta direksi Pupuk Kujang dan akademisi ITB turut menyaksikan acara tersebut.

Katalis merupakan suatu zat untuk mempercepat laju reaksi kimia pada suhu tertentu yang digunakan dalam proses pengolahan produk migas. Pembangunan pabrik katalis ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan katalis industri pengilangan

> ke halaman 3

Quote of the week

Ogwo David Emenike

Synergy without strategy results to waste of energy.

7 PERTAMINA LUNCURKAN BUKU KATALOG MITRA BINAAN UNGGULAN

20 WALAU PANDEMI, PERTAMINA BERGERAK CAPAI TARGET OPERASI



MANAGEMENT Insight

Dr. dr. FATHEMA DJAN RACHMAT, Sp.B, Sp. BTKV (K), MPH,
DIREKTUR UTAMA PT PERTAMEDIKA IHC

ADAPTASI KEBIASAAN BARU, PERTAMEDIKA IHC TERAPKAN EMPAT VALUES

Pengantar redaksi :

Pemerintah terus mengimbau masyarakat untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru sebagai dampak dari pandemi COVID-19. Secara bertahap, masyarakat mulai melakukan aktivitas di luar rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat karena COVID-19 belum sirna dari negara ini. Bagaimana kesiapan PT Pertamina Bina Medika Indonesia Healthcare Corporation (Pertamedika IHC) mendukung kebijakan Pemerintah untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru? Berikut penuturan **Direktur Utama PT Pertamedika IHC Dr. dr. Fathema Djan Rachmat, Sp.B, Sp. BTKV (K), MPH**, kepada *Energia*.

Apa saja yang sudah dilakukan Pertamedika dalam mendukung kebijakan Pemerintah dalam menangani COVID-19?

Kami sudah melakukan sejumlah perbaikan dan perubahan dalam bisnis proses untuk menghadapi transisi menuju fase kenormalan baru. Khususnya di rumah sakit yang berada dibawah Pertamedika IHC.

Mulai dari proses registrasi penerimaan pasien, baik pasien COVID-19 maupun bukan. Untuk pasien COVID-19, saat ini kami siapkan Rumah Sakit Pusat Pertamina (RSPP) Extension COVID-19 di Simprug, sedangkan pasien biasa tetap ditangani di RSPP Kebayoran Baru.

Walaupun RSPP bukan rumah sakit rujukan COVID-19, namun protokol kesehatan tetap dilaksanakan secara ketat dan menjadi *standard operation procedure* (SOP) dalam bisnis proses yang ada.

Hal ini kami lakukan agar rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan untuk menyembuhkan pasien berjalan sesuai fungsinya. ekonomi juga harus bergerak. Karena pada hakikatnya, adaptasi dengan

kebiasaan baru adalah suatu fase dimana kegiatan ekonomi dan protokol kesehatan bisa berjalan beriringan. Kami berupaya maksimal memenuhi semua aspek, mengembalikan bisnis dan layanan kami agar tetap maksimal di masa pandemi ini. Tentunya kami berharap masih bisa mengejar target kinerja tahun 2020 sesuai dengan protokol kesehatan yang telah diatur WHO dan Pemerintah.

Apa fokus utama Pertamedika IHC menghadapi situasi saat ini? Kami memiliki empat *values* yang menjadi penggerak usaha di tahun 2020. *Pertama*, meningkatkan pelayanan kami dengan *service excellence*. Selain meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, kami juga meningkatkan kapabilitas dan kapasitas kemampuan SDM, seperti perawat, dokter dan jenis layanan unggulan yang akan kami majukan.

Kedua, penerapan *lean management*. Kami terus berupaya melakukan efisiensi, karena setiap tahun, biaya pelayanan kesehatan mengalami kenaikan, termasuk di masa pandemi ini. Efisiensi yang dilakukan salah satunya adalah melakukan pengadaan, *procurement*, serta tidak perlu melakukan penyimpanan obat terlalu panjang karena dikhawatirkan akan menjadi *inventory cost* yang mahal.

Ketiga, implementasi teknologi yang digunakan di rumah sakit, seperti penggunaan *e-medical record*. Ha itu bertujuan untuk mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses pengintegrasian data medis pasien. Selain itu, implementasi teknologi ini untuk meminimalkan risiko penularan COVID-19 ini dari kertas yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain.

Keempat, menciptakan integrasi dalam *supply chain*. Kami sudah melakukan berbagai integrasi dari *supply chain* atau logistik untuk

PENGEMBANGAN BIOENERGI PABRIK KATALIS PERTAMA DI INDONESIA SIAP DIBANGUN

< dari halaman 1

minyak, industri kimia dan petrokimia, serta industri energi. Selain itu, pembangunan tersebut dapat menekan impor katalis untuk keperluan industri nasional. Seperti diketahui, hingga kini Indonesia masih mengimpor katalis untuk industri di dalam negeri dengan nilai hingga US\$500 juta per tahun.

Oleh karena itu, Menteri ESDM Arifin Tasrif mengungkapkan, Pemerintah mendukung penuh pembangunan pabrik katalis ini. "Saat ini, kita memiliki tiga proyek strategis nasional, di antaranya di kilang Dumai yang sudah menghasilkan D100 sebagai langkah awal. Ada lagi di kilang Cilacap yang akan menghasilkan biodiesel. Pemanfaatan katalis dalam pengolahan bioenergi akan berpengaruh pada ketahanan energi nasional. Pabrik katalis ini ditargetkan selesai tahun 2021," ujar Arifin.

Hal senada disampaikan oleh Menteri Riset dan Teknologi Bambang Brodjonegoro. Kerja sama antara dua BUMN dan perguruan tinggi ini menjadi salah satu pondasi agar perekonomian nasional ke depan lebih stabil. "Dengan pengembangan bioenergi, kita bisa mengurangi ketergantungan kepada impor BBM," ujar Bambang.

PT Pupuk Indonesia (Persero) melalui PT Pupuk Kujang memiliki pengalaman dalam operasional pabrik katalis. Selain itu memiliki lahan yang siap bangun di dalam Kawasan Industri Kujang Cikampek (KIKC). Sementara Institut Teknologi Bandung (ITB) melalui PT RIL telah menjadi mitra penelitian katalis bersama

RTC Pertamina sejak tahun 2002 yang telah menghasilkan formulasi katalis NHT, DHT dan HBD yang telah terbukti digunakan di kilang-kilang Pertamina. Bahkan 200 ton katalis merah putih telah digunakan Pertamina di berbagai kilangnya.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menjelaskan, BUMN ini terus mendukung penuh kebijakan Pemerintah untuk mulai melakukan transisi ke arah energi baru terbarukan. Menurut Nicke, memasuki era *global megatrend*, diperkirakan pertumbuhan energi baru terbarukan akan lebih tinggi dibandingkan dengan energi fosil pada tahun 2030.

"Oleh karena itu, tepat sepuluh tahun sebelumnya, Pertamina menetapkan tonggak bersejarah untuk mulai menyiapkan pabrik katalis merah putih untuk mengoptimalkan pengembangan bioenergi di Indonesia," ujarnya.

Nicke menambahkan, pembangunan pabrik katalis berkapasitas 800 ton per tahun yang akan dimulai pada September 2020 ini sekaligus akan mendorong penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) di industri migas dan industri kimia. "Target pasarnya sudah ada. Kami berkomitmen membuka kilang untuk uji coba. Kami juga berkomitmen untuk melakukan investasi di pabrik katalis merah putih. Mudah-mudahan ini semua bisa meningkatkan industri nasional dan menyerap tenaga kerja yang banyak," pungkask Nicke. ●PTM/IN

MANAGEMENT INSIGHT: ADAPTASI KEBIASAAN BARU, PERTAMEDIKA IHC TERAPKAN EMPAT VALUES

< dari halaman 2

pemenuhan kebutuhan bagi tenaga medis dan tenaga kesehatan di seluruh rumah sakit BUMN. Dibantu oleh Pertamina melalui program CSRnya, kami menyiapkan pakaian APD, obat-obatan dan pendukung lainnya.

Apa upaya lain yang dilakukan Pertamedika IHC dalam memberikan pelayanan maksimal kepada pasien saat pandemi seperti saat ini? Salah satu layanan baru yang kami berikan adalah *telemedicine* dengan menggunakan teknologi telekomunikasi. Hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh pasien agar bisa lebih cepat mendapatkan pertolongan, termasuk untuk melakukan edukasi bagi pasien yang melakukan isolasi di rumah.

Telemedicine juga dimanfaatkan untuk pasien yang tidak bisa datang langsung ke rumah sakit lantaran beberapa kendala, seperti penerapan kebijakan PSBB. *Telemedicine* menjadi salah satu cara tetap melakukan *continuity of care* antara pasien dengan dokter.

Bagaimana dengan inovasi lain yang dilakukan oleh Pertamedika IHC? Terkait dengan penanganan penyebaran COVID-19, inovasi yang telah kami lakukan salah satunya adalah pembangunan RSPP Extension COVID-19 Pertamina Simprug. Hal tersebut

sebagai bentuk antisipasi kami adanya gelombang kedua serangan COVID-19.

Selain itu, saat ini kami juga tengah melakukan pengembangan dan pembangunan salah satu rumah sakit yang dimiliki oleh Pertamedika IHC di Jakarta serta dua unit rumah sakit di Kalimantan, yaitu satu Rumah Sakit tipe C dan satu Rumah Sakit khusus jantung.

Apa harapan Ibu untuk perkembangan Pertamedika IHC di masa mendatang?

Dengan terintegrasinya 35 rumah sakit BUMN di bawah Pertamedika IHC, diharapkan akan bisa meningkatkan kualitas layanan kami. Contohnya, ketersediaan tempat tidur untuk pasien rawat inap yang semula itu berjumlah 1.200 buah, setelah bergabungnya rumah sakit BUMN lainnya otomatis menambah ketersediaan jumlah tempat tidur. Hingga akhir Juni, mencapai 4.500 tempat tidur.

Tak hanya kualitas dan kuantitas, kami juga meningkatkan produktivitas. Efisiensi yang kami lakukan bersama melalui *collective management* akan meningkatkan layanan-layanan unggulan di beberapa tempat. Tak kalah pentingnya, kami bisa melayani masyarakat dan keluarga besar BUMN. Mulai dari keluarga Pertamina hingga BUMN lainnya bisa melakukan pengobatan di Rumah Sakit Pertamedika IHC Group. ●STK

EDITORIAL

Sinergi untuk Negeri

Agresivitas Pertamina melakukan berbagai inovasi untuk memenuhi hajat hidup orang banyak di bidang energi tidak perlu diragukan. Walau mengalami *triple shock* akibat turunnya permintaan (*demand*) BBM sebagai dampak pandemi COVID-19, melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS, dan anjloknya harga minyak dunia, BUMN ini tetap melakukan berbagai inovasi.

Inovasi memang menjadi keharusan bagi perusahaan sekelas Pertamina. Inovasi bidang energi menentukan masa depan bisnis Pertamina. Ketersediaan energi fosil yang semakin menipis harus direspons dengan menghadirkan inovasi energi alternatif karena kebutuhan terhadap energi adalah suatu kepastian.

Di Pertamina, Research Technology Center (RTC) sebagai fungsi yang mengelola kegiatan riset dan teknologi tentunya telah bekerja sama dengan berbagai institusi untuk menghasilkan pelbagai inovasi yang penting bagi perusahaan ke depannya. Salah satu inovasi yang berhasil dilakukan adalah pengembangan katalis Merah Putih.

Sejak 2017, Pertamina bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) melakukan riset untuk memformulasikan katalis yang mampu meningkatkan kualitas diesel kilang Pertamina. Tujuannya jelas, untuk memenuhi semua kebutuhan katalisnya secara mandiri atau bahkan mampu menggeser posisi katalis komersial lainnya di luar kilang Pertamina.

Upaya tersebut pun membuahkan hasil. Pertamina menjadi perusahaan energi pertama yang mampu mencatat capaian positif dan memperkuat komitmen inovasi berkelanjutan dengan sukses mengolah *Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil* (RBDPO) 100 persen yang direaksikan dengan bantuan katalis dan gas hidrogen untuk menghasilkan produk *green diesel* (D-100). Bahkan kilang Dumai mampu memproduksi D-100 hingga 1.000 barel per hari.

Pencapaian ini tentu harus dikembangkan untuk memberikan benefit yang lebih luas. Pertamina, ITB, dan Pupuk Kujang pun bersinergi membuat perusahaan patungan untuk membangun pabrik katalis pertama di Indonesia. Seperti diketahui, selama ini, kebutuhan katalis industri pengilangan minyak, industri kimia dan petrokimia, serta industri energi masih mengandalkan impor. Bahkan hingga kini Indonesia masih mengimpor katalis untuk industri di dalam negeri dengan nilai hingga US\$500 juta per tahun.

Bayangkan jika kebutuhan tersebut dapat diserap pabrik katalis hasil dari sinergi dua BUMN dan perguruan tinggi ini. Selain dapat menekan impor katalis yang cukup tinggi, kita bisa menunjukkan kepada dunia bahwa putra-putri terbaik bangsa mampu berinovasi sebesar-besarnya demi Indonesia.

Semangat pantang menyerah dan kemurnian dedikasi kepada ibu pertiwi memang harus terus dikobarkan. Sinergi ini dapat menjadi contoh bagi seluruh pihak bahwa memajukan bangsa dibutuhkan komitmen tinggi secara bahu-membahu. ●

SIAGA LPG

Iduladha, Pasokan dan Distribusi LPG Lancar

Kebutuhan masyarakat akan produk Liquefied Petroleum Gas (LPG) cenderung meningkat di beberapa momen perayaan hari besar keagamaan. Untuk mengantisipasi peningkatan konsumsi LPG selama hari raya Iduladha yang jatuh pada Jumat, (31/7), Pertamina memastikan pasokan dan distribusi LPG lancar di berbagai wilayah di Indonesia.

ACEH



Marketing Operation Region (MOR) I menyiapkan penambahan LPG fakultatif untuk wilayah Aceh. Sejak tanggal 27 Juli hingga 5 Agustus 2020, disiapkan penambahan fakultatif sebanyak 248.640 tabung. Penyalurannya menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang merayakan Iduladha 1441 H. Dengan penambahan fakultatif sebanyak 9,7 persen tersebut, total stok yang disiapkan berjumlah 2,8 juta tabung. ●MOR I

KEPULAUAN RIAU



Marketing Operation Region (MOR) I menjaga distribusi LPG di Kepulauan Riau selama Iduladha 1441 H dengan memberikan tambahan fakultatif sebanyak 10–15 persen dari pasokan harian normal. Jumlah tersebut setara dengan 45.920 tabung LPG 3 kilogram sejak 29 Juli hingga 31 Juli 2020. Penambahan tersebut dipasok melalui 25 agen yang ada di Kepulauan Riau. Stok LPG nonsubsidi Bright Gas juga aman terkendali. Secara keseluruhan, MOR I mampu memenuhi kebutuhan masyarakat hingga loima hari ke depan. ●MOR I

MEDAN



Di Sumatera Utara, Marketing Operation Region (MOR) I melakukan tambahan fakultatif dari pasokan harian normal dalam menyambut Iduladha 1441 H. Dalam memenuhi kebutuhan bahan bakar memasak daging kurban masyarakat, MOR I melakukan penambahan hampir 512 ribu tabung Elpiji 3 kilogram sejak 27 Juli hingga 31 Juli 2020 yang dipasok melalui 246 agen yang ada di Sumut. MOR I juga memastikan kebutuhan Elpiji nonsubsidi Bright Gas tetap aman. Stok LPG yang tersedia, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Sumatera Utara hingga 20 hari ke depan. ●MOR I

LAMPUNG



Marketing Operation Region (MOR) II Sumbagsel menambah pasokan LPG subsidi 3 kilogram ke seluruh kabupaten/kota di provinsi Lampung dengan rata-rata penambahan sebesar 12 persen dari konsumsi normal harian. Penambahan pasokan tersebut diharapkan dapat memberikan rasa tenang bagi masyarakat yang merayakan Iduladha 1441 Hijriyah. ●MOR II

SULAWESI

2020

SURABAYA



Marketing Operation Region (MOR) VII memastikan ketahanan stok LPG mencapai 5 hari dana man untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Sulawesi selama Iduladha 1441 H. Peningkatan konsumsi LPG yang terjadi khususnya terhadap LPG bersubsidi, yaitu meningkat sebesar 3,4 persen. Konsumsi LPG bersubsidi hingga akhir bulan Juli 2020 ini tercatat 1.563 Metric Ton (MT) per hari dari awalnya 1.511 MT per hari. Konsumsi LPG nonsubsidi (Elpiji 12 kg, Bright Gas 5,5 kg dan Bright Gas 12 kg) masih di bawah rata-rata konsumsi normal sebesar 3 persen, yaitu 119 MT per hari dibandingkan dengan rata-rata konsumsi normal yang sebesar 123 MT per hari. ●MOR VII

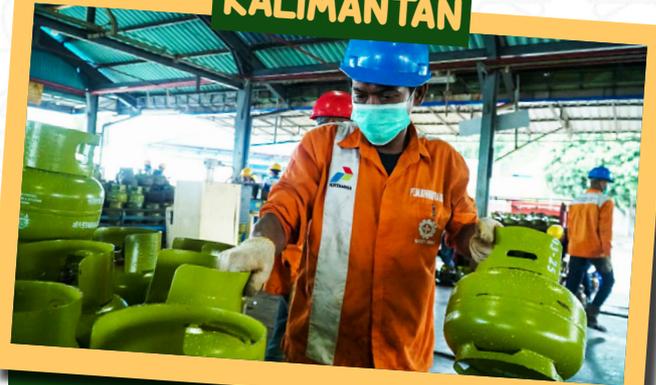
Marketing Operation Region (MOR) V Jatimbalinus mempersiapkan tambahan suplai LPG fakultatif sebesar 6 persen atau ditambah menjadi 4.300 MT per hari untuk mengantisipasi peningkatan konsumsi masyarakat pada momen perayaan Iduladha tahun ini. Tambahan pasokan tersebut didistribusikan ke lebih dari 670 agen dan 27.200 pangkalan LPG yang ada di Jawa Timur. MOR V juga bekerja sama dengan Indomaret memberikan promo menarik pada perayaan Hari Raya Kurban 2020. Setiap pembelian 1 tabung perdana atau isi ulang Brightgas ukuran 5,5 kg di Indomaret, pelanggan berhak mendapatkan 1 liter minyak goreng gratis. Untuk pembelian 1 tabung perdana atau isi ulang Brightgas ukuran 12 kg, pelanggan berhak mendapatkan 2 liter minyak goreng gratis. Promo ini berlaku untuk kelipatan pembelian Brightgas di seluruh gerai Indomaret. ●MOR V

MATARAM



Di Nusa Tenggara Barat (NTB), Pertamina sudah mempersiapkan tambahan suplai LPG fakultatif sebesar 14 persen atau ditambah menjadi 390 MT per hari. Di provinsi tersebut, terdapat lebih dari 50 agen dan 3.700 pangkalan LPG yang tetap menyalurkan LPG selama Iduladha 1441 H. Pelanggan di Kota Mataram juga bisa menggunakan Bright Gas ukuran 5,5 kg maupun 12 kg yang didukung layanan Pertamina Delivery Service (PDS), sehingga masyarakat cukup tetap berada di rumah selama mempersiapkan hidangan khas Hari Raya Kurban. ●MOR V

KALIMANTAN



Marketing Operation Region (MOR) VI menyiapkan penambahan stok LPG 3 kilogram sebanyak 1.338 MT atau sebanyak 446.120 tabung secara bertahap mulai dari 24 Juli – 1 Agustus 2020 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan memasak daging kurban dan memperlancar perayaan Iduladha. Di wilayah Kalimantan Timur, penambahan cadangan stok LPG 3 kilogram mencapai sebanyak 130.240 tabung, Kalimantan Selatan 92.960 tabung, Kalimantan Tengah 48.160 tabung, Kalimantan Barat 163.440 tabung, Kalimantan Utara 11.320 tabung. Selain penambahan cadangan stok, MOR VI bersama Diskumdag melakukan operasi pasar di Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah agar memudahkan masyarakat untuk mendapatkan LPG 3 kilogram dengan harga sesuai dengan HET. ●MOR VI

YOGYAKARTA



Marketing Operation Region (MOR) IV memastikan penyaluran LPG di wilayah Provinsi DI Yogyakarta lancar dan aman selama hari raya Iduladha. Penyaluran LPG di wilayah DI Yogyakarta sebesar 433 Metric Ton (MT) per hari yang didistribusikan ke 11 Stasiun Pengisian Pusat Bulk Elpiji, 79 agen dan 5364 pangkalan. Jumlah tersebut cukup memenuhi kebutuhan LPG masyarakat yang merayakan Iduladha bersama keluarga. ●MOR IV

Direktur Utama Ajak Keluarga Besar Pertamina Jadi COVID Ranger

JAKARTA - Untuk menyikapi penambahan kasus COVID-19 pada kluster perkantoran, Direksi Pertamina mengadakan *townhall meeting* dengan tema Pertamina Waspada: Menjaga Diri, Keluarga, dan Pertamina dari COVID-19, Minggu (2/8). Acara yang disiarkan langsung secara virtual menggunakan M-Teams tersebut diikuti oleh lebih dari 8.300 orang yang terdiri dari pekerja dan mitra kerja beserta keluarga, baik yang bertugas di Kantor Pusat, unit operasi, anak perusahaan, maupun afiliasi Pertamina.

Dalam kesempatan itu, Direktur Utama Nicke Widyawati mengimbau seluruh keluarga besar Pertamina untuk meningkatkan kewaspadaan dengan cara bergotong royong melawan COVID-19. Menurut Nicke, sudah saatnya seluruh keluarga besar Pertamina menjadi garda terdepan untuk melawan COVID-19, untuk membantu tenaga kesehatan yang selama ini telah berjuang tak kenal lelah.

"Saya mengajak seluruh pekerja, mitra kerja, dan keluarga, untuk sama-sama menjadi COVID Ranger. Kita harus lebih peduli dan ikut bertanggung jawab untuk memutus penyebaran COVID-19," tegas Nicke.

Bukan tanpa alasan ajakan tersebut diutarakan Nicke. Menurutnya, penanganan pandemi COVID-19 di lingkungan perkantoran tidak akan maksimal jika hanya perusahaan yang aktif mencegah penyebaran virusnya. Kesadaran seluruh keluarga besar Pertamina Group sangat diperlukan dalam menjalankan protokol kesehatan dengan ketat.

"Semua dimulai dari diri sendiri dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Sayangi diri Anda, keluarga, rekan kerja, perusahaan dan bangsa karena Pertamina memiliki tanggung jawab yang berat untuk memenuhi energi nasional," tambah Nicke.

Menurut Nicke, *there is no greater power in the universe than the power of love*. Oleh karena itu, ia meminta semua pihak menunjukkan rasa sayangnya dengan saling menjaga agar tidak tertular COVID-19.

Hal yang sama ditegaskan Direktur SDM Pertamina Koeshartanto. "Semua memiliki peran masing-masing untuk menjadi COVID Ranger. Bagaimana pun lebih baik mencegah daripada mengobati. Kita harus bersama-sama



Dipimpin oleh Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati, seluruh pekerja, mitra kerja, dan keluarga di Pertamina Group yang mengikuti *townhall meeting* bersama-sama menyatakan komitmennya untuk menjadi COVID Ranger, Minggu (2/8).

bergotong royong untuk melawan COVID-19," ujar Koeshartanto.

Oleh karena itu, Koeshartanto memperkenalkan Ke To P Ra K agar seluruh keluarga besar Pertamina meningkatkan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya beradaptasi dengan kebiasaan baru ini. Ketoprak singkatan dari ketegasan, totalitas, peran atasan, responsibilitas, dan peningkatan mitigasi.

"Dengan ketegasan, sekarang perusahaan akan menindak tegas pada pekerja yang melanggar protokol kesehatan melalui kebijakan yang sudah ditetapkan. Totalitas, perusahaan melakukan *monitoring* bukan hanya bagi pekerja WFO saja, tapi juga pekerja WFH. Peran atasan juga sangat penting untuk mengawasi dan memastikan pekerja yang WFH dan WFO taat pada protokol," jelasnya.

Untuk responsibilitas, perusahaan meminta/menagih pertanggungjawaban pada semua pihak yang diberikan peran untuk menanggulangi COVID-19. Contohnya, pemberlakuan sistem *random checking*. Sedangkan peningkatan mitigasi, perusahaan terus melakukan inovasi

kebijakan untuk meningkatkan mitigasi penularan COVID-19, seperti penyesuaian dengan kebijakan ganjil genap serta perpanjangan masa transisi tahap 1.

Crisis Leader Task Force Penanggulangan Dampak Infeksi COVID-19 Pertamina Lelin Eprianto pun menyampaikan hal yang sama. Ia meminta seluruh pihak mengedepankan asas kehati-hatian dengan menjalankan protokol kesehatan dengan ketat agar tidak terjadi penularan COVID-19 di kluster perkantoran. "Perusahaan sangat peduli dengan keselamatan seluruh pekerja, mitra kerja dan keluarganya. Oleh karena itu, kita harus bergotong royong agar dapat terhindar dari penularan COVID-19," tegasnya.

Kegiatan *townhall meeting* juga diisi dengan pemaparan tips sehat dari dr. Arif Hening Mustikaningrum dan testimoni dari beberapa penyintas COVID-19. Di akhir acara, seluruh keluarga besar Pertamina dipimpin oleh Direktur Utama Nicke Widyawati menyatakan komitmen bersama dengan mengucapkan, "I am a COVID Ranger. Everybody is a COVID Ranger".

FOTO: KUN

Everybody is COVID Ranger

Gotong Royong untuk Meningkatkan Kepatuhan Protokol New Normal: Ke To P Ra K



- Peran Pekerja & Mitra Kerja**
 - Memahami dan mematuhi seluruh protokol pencegahan COVID-19 beserta turunannya termasuk mengisi daftar hadir dan mengaktifkan geotagging
 - Memerapkan protokol pencegahan untuk keluarga & orang serumah.
 - Melapor pada Hot Line 135 dan memeriksakan diri pada Medical apabila merasa kurang sehat
- Peran Crisis Management Team (CMT)**
 - Merekendasikan kebijakan untuk pencegahan penularan COVID-19
 - Memonitor perkembangan kasus COVID-19
 - Mengelola upaya pencegahan penularan COVID-19, termasuk mengatur logistic medical
- Peran Atasan/ Supervisor**
 - Memastikan pekerja memahami dan mematuhi protokol pencegahan COVID-19
 - Memastikan Disiplin pada pekerja yang melakukan pelanggaran
 - Mematuhi pembatasan jumlah pekerja dan mitra kerja yang melaksanakan WFO
- Peran Manajemen**
 - Mendukung peran CMT dari bidang pengaturan manpower termasuk daftar hadir dan geotagging.
 - Membuat kebijakan untuk memastikan ketepatan terhadap protokol COVID-19
 - Memastikan disiplin

- 1 Ketegasan**

Melalui kebijakan sekarang Perusahaan menindak tegas pada pekerja yang melanggar
- 2 Totalitas**

Monitoring bukan hanya bagi Pekerja WFO saja, tapi juga Pekerja WFH
- 3 Peran Atasan**

Atasan diberikan peran untuk mengawasi dan memastikan pekerja yang WFH dan WFO taat pada protokol
- 4 Responsibilitas**

Perusahaan meminta/menagih pertanggung jawaban pada semua pihak yang diberikan peran untuk menanggulangi COVID-19 contoh: pemberlakuan sistem *random checking*.
- 5 Peningkatan Mitigasi**

inovasi kebijakan untuk meningkatkan mitigasi penularan COVID-19, seperti penyesuaian dengan kebijakan Ganjil Genap & perpanjangan masa transisi tahap 1.

Pertamina Luncurkan Buku Katalog Mitra Binaan Unggulan

JAKARTA - Pertamina meluncurkan buku katalog mitra binaan unggulan berjudul "Pertamina SME 1.000" secara daring dalam webinar bertajuk Strategi UMKM Indonesia Bangkit Pascacoronavirus, akhir Juni lalu. Acara webinar juga dihadiri oleh Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki.

"Buku katalog ini berfungsi sebagai media promosi yang cukup lengkap tentang beragam profil mitra binaan, produk unggulan serta metode pemasaran atau pemesanannya," terang Fajriyah Usman, Vice President Corporate Communication Pertamina.

Fajriyah menambahkan, buku katalog dilengkapi dengan narasi dan foto menarik sehingga menggugah konsumen untuk mengetahui lebih lanjut tentang produk, membeli serta memakai produk tersebut.

"Buku katalog ini juga berfungsi sebagai media pertukaran informasi antarmitra binaan dalam memenuhi kebutuhan dalam berwirausaha," imbuh Fajriyah.

Selama masa pandemi COVID-19, Pertamina memiliki sejumlah program khusus untuk



FOTO: DOK.PERTAMINA

mendukung UMKM agar terus bangkit, mulai dari pinjaman dana bergulir hingga pelatihan penjualan produk pada di era pandemi. Program disusun dan dijalankan sebagai bentuk komitmen Pertamina mendukung kebangkitan UMKM pascacoronavirus.

Pertamina terus memberdayakan UMKM dengan

menjadikan Mitra Binaan sebagai penyedia produk kebutuhan bantuan Pertamina Peduli.

Nilai penjualan produk mitra binaan yang disalurkan Pertamina Peduli mencapai Rp5,49 miliar, yang berasal dari 176 UMKM mitra binaan Pertamina dan 420 UMKM Rumah Kreatif BUMN (RKB) Pertamina yang tersebar di seluruh Indonesia. •PTM

Kini Ada Pertashop di Pelosok Gorontalo

GORONTALO - Setelah pada Rabu (15/7) Pertashop pertama di Pulau Sulawesi diluncurkan di Minahasa Utara, Sulawesi Utara, kini Pertashop hadir di Gorontalo. Pertashop yang berlokasi di Desa Mahiyolo, Kecamatan Asparaga, Kabupaten Gorontalo tersebut secara resmi dibuka oleh Sales Area Manager (SAM) Retail Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo) Fachrizal Imaduddin, Kamis (23/7).

Turut hadir pada peluncuran perdana Pertashop di Gorontalo tersebut Camat Asparaga Adriyanto Pilonu, Fuel Terminal Manager Gorontalo Yudha Widjayanto, dan Ketua Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) VI Gorontalo Muhlis Bumolo.

Pertashop merupakan salah satu lembaga penyalur resmi produk Pertamina dengan konsep Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) mini. Produk BBM yang dipasarkan di Pertashop Desa Mahiyolo ini adalah Pertamina serta produk unggulan Pertamina lainnya, seperti Bright Gas dan pelumas Pertamina. Harga produk Pertamina yang dijual di Pertashop pun sama dengan harga yang ditetapkan Pertamina di seluruh



FOTO: MOR VII

Indonesia.

Unit Manager Communication & CSR Marketing Operation Region (MOR) VII Laode Syarifuddin Mursali menjelaskan, pembangunan Pertashop ini merupakan wujud komitmen Pertamina dalam mengantarkan energi hingga pelosok negeri. "Pertashop hadir untuk memenuhi kebutuhan energi masyarakat yang tinggal jauh dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU)," jelasnya.

Pertashop yang terletak di Desa Mahiyolo ini dikelola oleh PT Pertamina Retail dengan kapasitas 3.000 liter di atas area seluas 280 meter persegi. Nantinya, pengelolaan akan diserahkan ke BUMDes setelah tiga bulan.

"Selama ini, masyarakat kami harus menempuh jarak 18 kilometer untuk membeli BBM di SPBU terdekat," ujar Adriyanto.

Rencananya, Pertamina akan membangun 44 titik Pertashop di seluruh wilayah Sulawesi, dengan rincian 13 gerai di Area Sales Sulawesi Selatan dan Tenggara, 11 gerai di Area Sales Sulawesi Tengah dan Barat serta 20 gerai di Area Sales Sulawesi Utara dan Gorontalo. "Dengan hadirnya Pertashop, kami berharap masyarakat Sulawesi semakin mudah mendapatkan beragam produk Pertamina berkualitas dengan harga terjangkau dengan jaminan layanan yang mengutamakan keselamatan," pungkas Laode. •MOR VII

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

60 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Customer Focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Pertamina Targetkan Uji Coba Produksi Green Avtur Akhir Tahun 2020

JAKARTA - Setelah sukses melakukan uji coba produksi *green diesel* D100 di Kilang Dumai sebesar 1.000 barel per hari, Pertamina kini menyiapkan Kilang Cilacap untuk bisa uji coba memproduksi *green avtur* pada akhir tahun 2020.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menjelaskan, pada akhir 2020 Pertamina akan melakukan uji coba produksi *green avtur* yang pertama dengan *Co-Processing* injeksi 3 persen minyak kelapa sawit atau CPO yang telah diproses lebih lanjut sehingga hilang getah, *impurities* dan baunya (*Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil/RBDPO*) di fasilitas *existing* kilang Cilacap.

"Uji coba *green avtur* ini merupakan bagian dari *road map* pengembangan *biorefinery* Pertamina dalam rangka mewujudkan *green energi* di Indonesia. Selain Kilang Dumai yang sudah berhasil mengolah 100 persen minyak sawit menjadi *green diesel* D100, Pertamina juga akan membangun dua *standalone biorefinery* lainnya, yaitu di Cilacap dan Plaju," ujar Nicke

di sela-sela kunjungannya pada proyek pembangunan *standalone biorefinery* Cilacap, Selasa (21/7).

Standalone biorefinery di Cilacap nantinya dapat memproduksi *green energy* berkapasitas 6.000 barel per hari, sedangkan *standalone biorefinery* di Plaju dengan kapasitas 20.000 barel per hari. Keduanya kelak akan mampu memproduksi *green diesel* maupun *green avtur* dengan berbahan baku 100 persen minyak nabati.

"Pertamina terus melangkah sejalan dengan trend penyediaan energi dunia dengan mengupayakan hadirnya *green energy*. Selain *green diesel* dan *green avtur* yang akan diuji coba, Pertamina juga telah melakukan uji coba *green gasoline*. Beberapa perusahaan dunia sudah dapat mengolah minyak sawit menjadi *green diesel* dan *green avtur*, namun namun untuk *green gasoline* Pertamina merupakan yang pertama di dunia," imbuhnya.

Green gasoline tersebut telah berhasil diujicobakan di fasilitas kilang Plaju dan Cilacap sejak 2019 dan 2020 yang mampu mengolah



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati didampingi CEO PT Kilang Pertamina Internasional Ignatius Tallulembang menjelaskan tentang rencana uji coba produksi *green avtur* yang akan dilakukan di kilang Cilacap kepada Menteri Koordinator Maritim dan Investasi Luhut Binsar Panjaitan, Menteri ESDM Arifin Tasrif serta Menteri Kelautan dan Perikanan Edhy Prabowo, ketika melakukan kunjungan kerja ke kilang Cilacap, Selasa (21/7).

bahan baku minyak sawit hingga sebesar 20 persen injeksi.

Menurut Nicke, ikhtiar Pertamina tersebut diwujudkan sesuai dengan arahan Presiden untuk mengoptimalkan sumber daya dalam negeri untuk membangun ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan energi nasional.

Nicke juga menambahkan,

green energy akan memanfaatkan minyak sawit yang melimpah di dalam negeri sebagai bahan baku utama sehingga produk *green energy* memiliki TKDN yang sangat tinggi. Langkah ini juga positif karena akan untuk mengurangi defisit transaksi negara dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. •PTM

Pertamina Pastikan Suplai BBM dari Cilacap Tercukupi

CILACAP - Pertamina melalui Refinery Unit IV Cilacap memastikan suplai produk bahan bakar minyak (BBM) tercukupi selama Iduladha 1441 Hijriah. Dengan tetap menerapkan protokol COVID-19 secara ketat dalam menjalankan operasinya, kilang terbesar yang dimiliki Pertamina ini juga akan tetap menjalankan operasionalnya guna memasok berbagai kebutuhan energi, khususnya BBM bagi masyarakat.

Menurut Hatim Ilwan, Unit Manager Communication, Relations & CSR RU IV, sebagai salah satu dari tujuh kilang yang dikelola Pertamina, kilang Cilacap sangat strategis karena memiliki kapasitas olah minyak mentah mencapai 348.000 barel per hari atau sekitar 33,4 persen dari kapasitas kilang nasional.

"Hampir sepertiga kebutuhan BBM nasional dipasok dari kilang yang mampu memproduksi Pertamina RON 92 atau setara EURO IV ini. Kilang Cilacap memasok 60 persen kebutuhan BBM Pulau Jawa," ujarnya. Bahkan produk BBM dari kilang Cilacap juga memenuhi konsumsi masyarakat Bali serta Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Masih menurut Hatim, pendistribusian produk-produk BBM dari Kilang Cilacap saat



ini pun tak ada kendala, baik yang dilakukan melalui jalur kapal laut atau lewat jaringan pipa. Untuk distribusi melalui jaringan pipa, produk Kilang Cilacap disalurkan melalui dua ruas yakni ke arah timur melalui ruas pipa Cilacap-Rewulu (Yogyakarta) serta ke arah barat lewat ruas Cilacap-Padalarang (Jawa Barat).

Hingga saat ini Kilang Cilacap mampu menjaga stok seluruh jenis BBM berada di angka aman. Rata-rata stok BBM yang dimiliki kilang dengan dukungan sekitar 1.500 pekerja ini cukup untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi di level 7 hari. "Bahkan khusus untuk jenis Pertamina Dex dan Solar, ketahanan stoknya mencapai 11 hari," ujar Hatim.

Adapun rincian stok Premium berada di level 240 juta barel, Pertamina 220 juta barel, Pertamina 70 juta barel, Solar 350 juta barel serta Avtur 165 juta barel. "Ini menjadi komitmen kami untuk selalu menjaga keamanan dan kehandalan produksi guna memenuhi kebutuhan energi masyarakat," tutup Hatim. •RU IV

PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.

CIKARANG SELATAN - Pertamina Gas (Pertagas) terus membantu upaya Pemerintah menekan angka penularan wabah COVID-19. Di Kantor Desa Pasir Sari, Cikarang Selatan, Bekasi, Pertagas melakukan sosialisasi protokol kesehatan pencegahan COVID-19 disertai dengan pembagian 2.000 masker dan 785 paket sembako untuk meringankan kelompok rentan yang terdampak pandemi. Paket sembako diserahkan kepada warga yang berasal dari enam desa yang ada di wilayah Pertagas OWJA (*Operation West Java Area*). Dalam penyerahan bantuan ini, Pertagas juga melibatkan mitra binaan perusahaan. Sebanyak 12 orang wanita yang tergabung di Kelompok Wanita Tani Kenanga dari Cilamaya terlibat dalam produksi kantong kain dan masker. Sementara itu, beras untuk paket bantuan, berasal dari hasil panen padi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Saluyu. •PERTAGAS



BONTANG - Sebagai langkah awal upaya mendukung penerapan kebiasaan baru di Pasar Taman Rawa Indah, Badak LNG memberikan dukungan berupa empat unit wastafel cuci tangan dan 50 bibit pohon ulin untuk penghijauan, Kamis (16/7). Pasar ini baru saja dibuka kembali secara resmi, Rabu (15/7). Nantinya, Badak LNG akan memfasilitasi poster dan pesan suara yang berisi imbauan untuk menaati protokol kesehatan COVID-19, sekat plastik untuk kios-kios di pasar serta *thermometer gun* yang akan diberikan secara bertahap. •BADAK LNG



PARE-PARE - Pada Kamis (23/7), Marketing Operation Region (MOR) VII kembali menyerahkan bantuan 12 wastafel portabel untuk Kecamatan Soreng, Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan sebagai bagian dari kampanye Pola Hidup Bersih dan Sehat sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19. Wastafel ini akan ditempatkan di lokasi yang banyak dikunjungi orang seperti pasar, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), atau tempat umum lainnya. •MOR VII

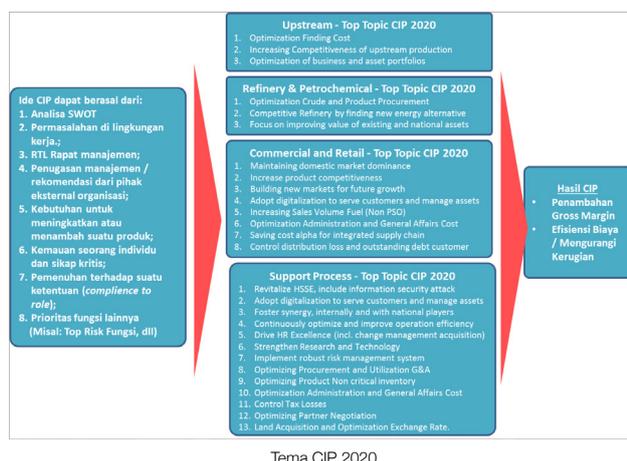


INSAN MUTU PERTAMINA SIAP TEBARKAN SEMANGAT BER-CIP

OLEH : TIM CONTINUOUS IMPROVEMENT PROGRAM (CIP) – FUNGSI QSKM

Tahun ini, tim CIP-QSKM Korporat memiliki cara baru dalam mendorong serta mendukung penuh minat insan mutu untuk berpartisipasi pada *Training of Trainer* (ToT) CIP 2020. Jika sebelumnya masing-masing QM UO/UB/AP mendaftarkan para calon pengajarnya secara terbatas, kini tim CIP membuka pendaftaran untuk pekerja yang telah memenuhi kriteria dan memiliki motivasi dalam berbagi pengetahuan melalui budaya ber-CIP.

Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi peserta. *Pertama*, diutamakan pernah menjadi Juri CIP di UO/Region/AP/ Direktorat/ Korporat. *Kedua*, berkomitmen penuh untuk menjadi pengajar CIP di seluruh area Pertamina selama tahun 2020 sesuai penugasan



yang akan diberikan oleh perusahaan. *Ketiga*, wajib mengikuti ToT secara penuh dan aktif serta tidak mengikuti agenda lain di waktu yang bersamaan.

Meskipun kriteria sebagai peserta yang diberikan lebih menantang, ternyata antusiasme insan mutu Pertamina luar biasa dan patut diacungi jempol. Tim CIP QSKM yang awalnya hanya mengagendakan ToT melalui M-Teams pada tanggal 9-10 Juli 2020 (*Batch 1*), untuk memenuhi animo peserta, pada tanggal 20-21 Juli 2020 (*Batch 2*) ToT kembali diadakan. Dengan begitu, keseluruhan peserta berjumlah 185 pekerja dan menyatakan siap menjadi pengajar untuk menebarkan semangat berinovasi melalui wadah CIP. Dalam pelaksanaan ToT, modul pembelajaran disampaikan oleh expertise CIP, di antaranya Manager Quality Management-QSKM Muhammad Syafirin, Ast. Man. Upstream Quality & Knowledge Mgt-Perf. Upstream Evaluation Mukhlis Nandar P, Ast. Man. Planning & Development-RPE Muhamad Anis, Ast Man. Innovation & QA/QC-QSKM Aries Hamdani, dan Manager LSCI Risk Management-SPBD Susi Aryani.

Pada kesempatan tersebut, juga disampaikan beberapa poin yang menjadi *concern* manajemen dan wajib diketahui insan mutu melalui trainer nantinya. *Pertama*, menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan dan inovasi di perusahaan yang berorientasi pada penciptaan *value creation* dari aspek Panca Mutu QCSDM melalui penyelarasan tema CIP dengan Top Risk Pertamina dan RKAP



sebagai semangat baru CIP Hybrid yang dapat berdampak secara langsung kepada perusahaan.

Kedua, meningkatkan dan memberdayakan kompetensi pekerja melalui aktivitas CIP yang dibagi menjadi empat jenis gugus, yaitu *Project Collaboration Improvement* (PC Prove), *Function Team Improvement* (FT Prove), *Individual Improvement* (I Prove) dan *Replication Team Improvement* (RT Prove). Selain itu, metode DELTA pada tahun 2020 dikembalikan lagi pada dasarnya, yakni langkah ke-8 (*Re-Identification Issue*) hanya berlaku untuk FT Prove saja.

Terakhir, dalam tahapan penilaian dan apresiasi CIP Tahun 2020 melibatkan fungsi keuangan pada *coaching* PDCA II serta diadakannya paper selection sebelum melakukan Forum Presentasi CIP. Hal ini ditujukan untuk menyaring CIP yang benar-benar siap dan layak untuk mengikuti forum presentasi CIP. Dengan demikian forum presentasi yang berlangsung akan menampilkan hasil-hasil CIP yang sangat berkualitas dan dapat menjadi ilmu baru bagi peserta forum mau pun pekerja yang hadir.

Dengan dilaksanakannya ToT CIP 2020 ini, diharapkan trainer CIP tahun 2020 dapat berkomitmen untuk melaksanakan penugasan mengajar CIP sesuai dengan kebutuhan UB/UO/AP dan menjadi perpanjangan tangan fungsi QSKM dalam menebarkan semangat dan motivasi untuk selalu menyelesaikan masalah pekerjaan dengan cara ber-CIP. **WDH-CIP**



Pertamina Internal Audit (PIA)
Semangat - Hebat - Ingat - Bermartabat



Review Annual Audit Plan 2020: Menilik Kembali untuk Lebih Berkontribusi

Sesuai Pedoman Pengelolaan Fungsi Internal Audit No. A-001/J00000/2015-S9 Revisi ke-3 tanggal 18 Oktober 2018, Bab III – Perencanaan Tugas Fungsi Internal Audit, Annual Audit Plan (AAP) perlu di-review secara periodik untuk mengakomodir perubahan yang terjadi. Setiap enam bulan, fungsi Audit Planning & Quality Assurance (APQA) Internal Audit melakukan proses review atas AAP yang sedang berjalan dan menyusun Laporan Hasil Review AAP.

Hal ini sejalan dengan arahan Chief Audit Executive untuk melaksanakan review AAP tahun 2020 yang merupakan salah satu target kinerja dan tertuang dalam *calendar of event* fungsi Internal Audit Tahun 2020.

Pelaksanaan review AAP Tahun 2020 secara *centralized* dikordinasi oleh fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dengan susunan pelaksana Review AAP 2020 merujuk pada Memo No. 075/J00010/2020-S0 tanggal 5 Juni 2020 perihal *Person In Charge* (PIC) Review AAP Tahun 2020 Fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan Anak Perusahaan.

Review AAP 2020 dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menetapkan objek penugasan di semester II Tahun 2020 yang akan dilaksanakan oleh fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan Internal Audit Anak Perusahaan (IA AP) yang dituangkan dalam AAP 2020 Revisi.
2. Melakukan *monitoring* pelaksanaan penugasan fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) dan IA AP terutama untuk penugasan yang penyelesaiannya terlambat.
3. Melakukan prognosa estimasi *mandays* yang dibutuhkan untuk sisa penugasan di semester II 2020 dan merumuskan *action plan* untuk optimalisasi penyelesaian penugasan.

Dalam melaksanakan review AAP 2020, PIC Review AAP melaksanakan langkah-langkah:

1. Evaluasi Objek Penugasan Semester II Tahun 2020

Penetapan objek penugasan Semester II Tahun 2020 dilakukan menggunakan parameter review AAP, yaitu audit *universe*, audit *historis*, *top corporate risk*, dan *management concern*. Parameter review AAP tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan bisnis yang berpengaruh terhadap penentuan objek penugasan. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menetapkan objek penugasan Semester II Tahun 2020:

- a. Pemetaan Audit *Universe*, *Top Corporate Risk* 2020, Audit Historis, dan *Management Concern*.
- b. *Scoring* hasil pemetaan Audit *Universe*, Audit Historis, *Top Corporate Risk* 2020, dan *Management Concern*.
- c. Penentuan prioritas objek penugasan berdasarkan *scoring* pada tahap 1.b.
- d. Penentuan objek audit semester II Tahun 2020 berdasarkan hasil prioritas objek penugasan pada poin 1.c, objek penugasan AAP 2020 *existing*, dan *auditor judgement*.

2. Evaluasi *Mandays* Pelaksanaan Penugasan AAP Tahun 2020
Evaluasi AAP 2020 mencakup perhitungan prognosa estimasi *mandays* dengan mempertimbangkan jumlah personel, durasi



penugasan, dan persentase (%) Hari Audit Efektif (HAE) terhadap Hari Audit Tersedia (HAT). Setelah mendapatkan nilai estimasi *mandays* tersebut, dirumuskan upaya yang perlu dilakukan untuk optimalisasi penyelesaian penugasan.

Atas review AAP 2020, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat penambahan objek penugasan sejumlah 4 penugasan, sehingga total objek penugasan pada AAP 2020 Revisi PT Pertamina (Persero) menjadi 39 objek penugasan, dimana di dalamnya terdapat substitusi sejumlah 6 objek penugasan dengan mempertimbangkan *management concern* (permintaan BoD/BoC). Selain itu, akan dilaksanakan 4 penugasan dengan melibatkan Internal Audit di Anak Perusahaan (*joint audit*).
2. Terdapat penambahan objek penugasan AAP 2020 IA AP dari yang semula sejumlah 145 penugasan menjadi 161 penugasan.
3. Estimasi utilisasi *mandays* untuk melaksanakan penugasan audit mencapai >100%, sehingga memerlukan adanya realokasi *mandays*. Menindaklanjuti hal dimaksud, perlu dilakukan upaya-upaya untuk dapat menyelesaikan target penugasan yang telah ditetapkan, antara lain:
 - 1) *Co-sourcing* atau perbantuan penugasan dari fungsi yang masih memiliki prognosa ketersediaan (*spare mandays*), baik dari fungsi Internal Audit PT Pertamina (Persero) atau dari Internal Audit Anak Perusahaan Pertamina.
 - 2) *Outsourcing* dengan menggunakan Eksternal Auditor/ Investigator bila diperlukan.
 - 3) Rekrutmen SDM melalui jalur *experienced hired*.

Fungsi Internal Audit Pertamina berkomitmen melaksanakan seluruh penugasan AAP 2020 Revisi dimaksud sesuai *scope*, *point of focus*, dan jadwal pada tahun 2020. • IRV

RTC Siap Lakukan *Pilot Test* Teknologi *Hydraulic Dilation MaxC*

Fungsi Research & Technology Center (RTC) Pertamina melalui risetnya kini tengah berupaya meningkatkan *recovery factor* dan produksi minyak dan gas milik Pertamina. Adapun riset yang saat ini dikembangkan adalah pengembangan teknologi *fracturing* dengan prinsip geomekanik BitCan Geosciences & Engineering Inc melalui teknologi Maximum Reservoir Contact Hydraulic Dilation (MaxC).

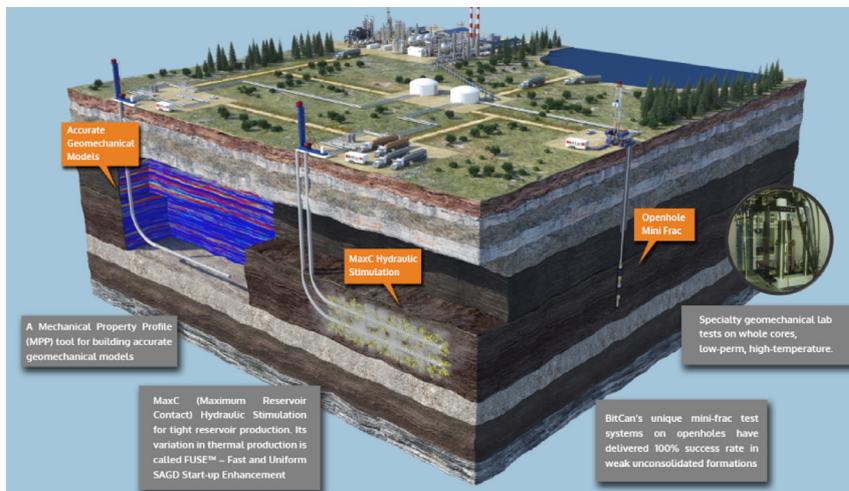
MaxC adalah perilaku pelebaran batuan yang prosesnya diinduksi secara hidrolik dengan menyuntikkan fluida air bertekanan tinggi ke dalam batuan. Proses itu akan menggeser butiran batuan sesuai dengan prinsip geomekanik.

Fluida injeksi yang digunakan adalah air dan tidak menggunakan *proppant* (material padat buatan manusia, yang dirancang untuk menjaga fraktur hidrolik terbuka) serta rekahan yang terjadi adalah permanen. Selain itu, teknologi ini merupakan terobosan baru untuk sumur dangkal (± 100 ft) yang *multilayer*.

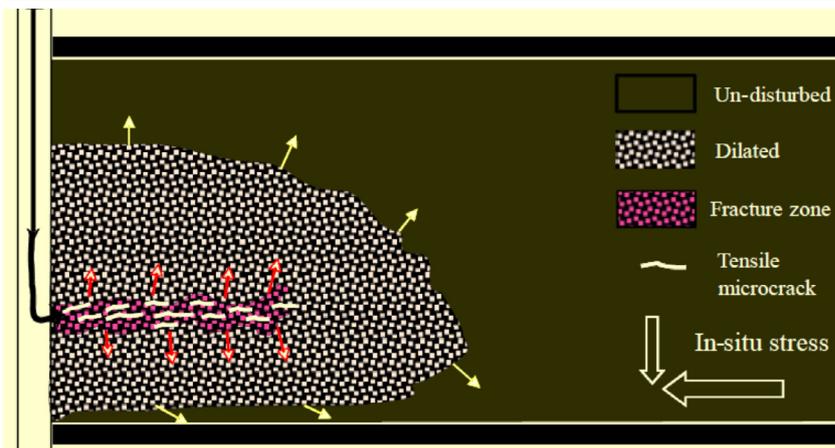
Chief of Production Research RTC Merry Marteihianti menjelaskan, saat ini pihaknya sedang menyiapkan *pilot test* yang akan dilaksanakan di Lapangan Batang, Pertamina Hulu Energi Siak, Riau. "Sudah dipilih lima sumur Lapangan Batang PHE Siak untuk jadi kandidat *pilot test*. Nanti akan dikerucutkan jadi dua sumur," katanya, Selasa (28/7).

Rencananya, *pilot test* riset ini dilaksanakan pada Oktober 2020 sekaligus menjadi implementasi teknologi *Hydraulic Dilation MaxC* pertama di Indonesia. Sebelumnya, teknologi ini telah berhasil diimplementasikan di Kanada, Kuwait, Turki, dan China.

Bagi PHE Siak, implementasi *Hydraulic Dilation MaxC* akan meningkatkan interkoneksi antar sumur yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi. "Peluang peningkatan produksi (migas) bisa mencapai dua sampai empat kali lipat," jelas Merry. ●RTC



Utilisasi Geomekanik untuk Meningkatkan Produksi Reservoir



Sketsa Volumetrik Proses Hydraulic Dilation

KIPRAH Anak Perusahaan

Apresiasi BUMN Track untuk Transformasi Organisasi PTK

JAKARTA - Transformasi organisasi yang diimplementasikan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) selama ini mendapatkan apresiasi dari BUMN Track. Dalam acara Anugerah BUMN Award 2020, PTK meraih penghargaan Peringkat ke-3 untuk Kategori Transformasi Organisasi Terbaik. Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan.

Acara ini merupakan ajang apresiasi atas kontribusi BUMN yang telah menunjukkan kinerja yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional dan global. Dengan mengusung tema "BUMN sebagai Lokomotif Perekonomian Nasional Dalam Persaingan Global", kriteria penilaian difokuskan pada kinerja korporasi BUMN dan anak perusahaan BUMN sepanjang tahun 2019.

Proses penilaian Anugerah BUMN 2020 dilakukan secara selektif, ketat dan professional. Dari 131 perusahaan yang mendaftar, setelah diseleksi menjadi 107 perusahaan yang berhasil lolos ke tahap wawancara dan presentasi di hadapan para dewan juri.

Pemimpin Perusahaan BUMN Track Sutarto mengatakan, penyelenggaraan Anugerah BUMN



2020 menjadi sangat luar biasa dengan persiapan ekstra yang berbeda dari biasanya. Dimulai dengan sosialisasi dan pengisian jawaban kuesioner pada bulan Februari 2020, dilanjutkan proses penilaian dan presentasi penjurian pada awal bulan Maret 2020. Dengan berbagai pertimbangan di masa pandemi COVID-19, pengumuman pemenang

Anugerah BUMN 2020 dilakukan pada Kamis, (9/7), dengan mematuhi protokol kesehatan.

Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan berharap penghargaan ini dapat memacu semangat seluruh insan PTK untuk terus memberikan prestasi kerja terbaik bagi perusahaan. ●PTK

Konsultasi Publik Kajian Amdal Proyek NGRR Tuban

TUBAN - Sekretaris Daerah Kabupaten Tuban Budi Wiyana membuka kegiatan konsultasi publik terkait studi Amdal pembangunan dan Pengoperasian kilang minyak Pertamina GRR Tuban, Senin (6/7). Ini merupakan studi Amdal kedua, setelah kegiatan serupa diadakan pada 2017.

Bertempat di ruang RH Ronggolawe Setda Tuban, kegiatan ini diikuti perwakilan Pertamina, Camat dan Forkopimka Jenu, Kepala Desa dan tokoh masyarakat dari Desa Wadung, Kaliuntu, Sumurgeneng, Mentoso, dan Desa Rawasan.

Budi Wiyana menerangkan konsultasi publik menjadi salah satu tahapan pembangunan kilang minyak GRR. Konsultasi publik memegang peranan yang cukup besar sekaligus menjadi wahana bagi *stakeholders* terkait untuk menyampaikan saran mengenai pembangunan kilang minyak yang berlokasi di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Dokumen Amdal disusun untuk mengidentifikasi dampak lintas sektor dari pembangunan kilang, dari tahapan pembangunan produksi hingga pascaprojek selesai. Dokumen tersebut juga menjadi acuan penyusunan, pengelolaan dan pemantauan atas sejumlah dampak yang teridentifikasi.

"Pembangunan kilang minyak perlu dukungan dan sinergi dari semua pihak, baik Pemerintah Daerah, Pertamina, maupun masyarakat. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang baik agar proyek berjalan sesuai rencana," ungkapnya.

Budi menjelaskan, operasional kilang ini akan membawa pertumbuhan ekonomi signifikan di Kabupaten Tuban, terutama bagi warga sekitar kilang. Pembangunan kilang minyak juga mampu menciptakan *multiplier effect*, mulai dari munculnya industri baru, wirausaha serta penyerapan tenaga kerja lokal.

"Dampak positif tersebut mendukung upaya Pemkab Tuban dalam mengurangi angka kemiskinan," tegasnya.

Sebelumnya, Pertamina telah memiliki izin Amdal tahun 2017. Namun, pada prosesnya terjadi sejumlah perubahan yang mengharuskan pembaruan ijin Amdal untuk memenuhi sejumlah aspek. "Bupati dan Wakil Bupati Tuban menekankan agar dokumen yang telah tersusun harus dilaksanakan sebagaimana mestinya," tuturnya.

Untuk itu, Budi mengajak perwakilan masyarakat maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terlibat dalam konsultasi publik ini menjadi representasi masyarakat terdampak. "Kami



Project Coordinator GRR Tuban Kadek Ambara Jaya memberikan sambutan dalam acara Konsultasi Publik terkait Studi Amdal Pembangunan dan Pengoperasian Kilang Minyak Pertamina GRR Tuban.

berharap informasi yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dilanjutkan kepada seluruh *stakeholders* terkait untuk meminimalkan kesalahpahaman," tambahnya.

Sementara itu, Project Coordinator GRR Tuban dari Pertamina, Kadek Ambara Jaya mengatakan penyusunan dokumen Amdal sebagai cikal bakal pembangunan kilang minyak Jenu. Pembangunan kilang minyak ini menjadi proyek strategis nasional dalam mewujudkan ketahanan dan kemandirian energi, serta meningkatkan produksi BBM dan non-BBM.

Selain berorientasi pada kemandirian energi, proyek kilang minyak akan melahirkan sejumlah industri hilir dan usaha pendukung lainnya di Kabupaten Tuban,

terutama di Kecamatan Jenu. Pembangunan kilang minyak ini akan menyerap kurang lebih 27 ribu tenaga kerja pada saat konstruksi proyek dan 2.500 tenaga kerja ketika proyek beroperasi.

Kilang minyak yang ditargetkan beroperasi pada 2026 memiliki luas mencapai 1.050 hektare dengan rincian 821 hektare lahan darat, sedangkan sisanya lahan reklamasi laut. "Saat ini proses pembayaran pembebasan terus dilakukan, dukungan dari semua *stakeholders* akan mempercepat proses pembangunannya," ujarnya.

Pada kesempatan ini, sejumlah perwakilan warga memberikan masukan kepada Pertamina dan Pemkab Tuban yang dimoderatori Kepala Dinas Lingkungan Hidup Bambang Irawan. ●GRR TUBAN

FOTO: GRR TUBAN

KIPRAH Anak Perusahaan

Elnusa Optimistis Kinerja 2020 Tetap Positif

JAKARTA - PT Elnusa Tbk (Elnusa) tetap optimistis menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2020 walau tengah menghadapi *triple shock*. Penurunan harga minyak dunia yang berimbas pada penurunan aktivitas migas KKKS, penurunan konsumsi BBM nasional akibat pandemi COVID-19, serta pelemahan kurs rupiah merupakan *triple shock* yang dihadapi Elnusa saat ini.

"Tidak hanya Elnusa, *triple shock* juga menekan kinerja banyak perusahaan jasa migas, baik level nasional maupun global. Saat ini, perusahaan jasa migas global banyak yang merevisi target kinerjanya. Oleh karena itu, wajar bila kami juga melakukan penyesuaian target kinerja atau turun sebesar 25% dari target awal tahun," ujar Direktur Utama Elnusa Ali Mundakir.

Secara global, banyak perusahaan yang hanya mengandalkan jasa hulu migas mengalami dampak penurunan yang sangat signifikan. Bahkan beberapa di antaranya terpaksa mengurangi jumlah karyawan untuk tetap dapat bertahan. "Elnusa yang memiliki pondasi kuat struktur bisnis dan dengan portofolio yang lengkap

dari jasa hulu migas hingga jasa hilir migas tetap optimistis akan menunjukkan kinerja yang positif. Hal ini dikarenakan walau terdapat tekanan pada satu segmen, segmen lainnya dapat menopang kinerja konsolidasi Elnusa," ujar Ali.

Secara konsolidasi, Elnusa ditopang oleh tiga segmen, yaitu jasa hulu migas, jasa distribusi & logistik energi, serta jasa penunjang. Meskipun di sektor hulu terjadi penurunan aktivitas, jasa hulu migas berbasis nonaset (EPC-OM) tetap menunjukkan daya tahannya. Pertumbuhan pendapatan yang berasal dari lini jasa ini tetap positif. Begitu pula dengan segmen jasa distribusi dan logistik energi, kinerja pada lini bisnis transportasi BBM maupun pengelolaan depo tetap stabil.

Selain merevisi target kinerja, Elnusa pun perlu melakukan penyesuaian biaya investasi di tengah situasi ini seperti perusahaan lainnya. "Kami perlu mengkaji ulang dan menetapkan skala prioritas. Untuk itu, kami melakukan revisi rencana belanja modal menjadi Rp800 miliar dari rencana awal Rp1,4 triliun," ungkap Ali.



FOTO: Elnusa

Elnusa akan mengembangkan portofolio bisnis ke depan yang lebih berimbang antara sektor jasa hulu migas dan jasa hilir migas. Investasi jasa hulu migas akan lebih diutamakan pada jasa yang dapat langsung bisa menghasilkan pendapatan usaha seperti jasa hulu migas berbasis nonaset (EPC-OM). Pada sektor hilir migas, investasi

akan difokuskan pada penguatan sarana serta fasilitas depo BBM dalam rangka menunjang Pertamina khususnya untuk penyaluran BBM dan Elpiji di luar Pulau Jawa.

"Dengan proporsi yang tepat, kami meyakini Elnusa akan lebih tangkas dan fleksibel dalam menghadapi situasi krisis seperti saat ini," pungkas Ali. ●ELNUSA

Pelumas Pertamina Food Grade Dipercaya Industri Agrikultura

KUALA TANJUNG - PT Pertamina Lubricants kembali dipercaya konsumen sektor industri nasional dengan terlaksananya initial filling pelumas Pertamina Food Grade H-1 FG - HO 46 (Food Grade - Hydraulic Oil) untuk PT Multimas Nabati - Kuala Tanjung (PT MNA-KT) di Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara.

PT MNA-KT merupakan bagian dari Wilmar International Limited (Wilmar Group) yang bergerak di sektor agrikultura dan memproduksi edible oil, minyak lemak untuk konsumsi berbasis minyak sawit (palm oil based), dan salah satu pemain utama dalam industri agrikultura dunia.

"Pelumas Pertamina food grade ini merupakan inovasi Pertamina Lubricants yang sejalan dengan perkembangan teknologi pabrik atau pemrosesan makanan modern. Hal ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang membutuhkan pelumas food grade apabila tercampur dengan makanan atau minuman dalam proses pembuatannya. Di berbagai negara maju di dunia, pelumas food

grade sudah digunakan secara menyeluruh," jelas Direktur Sales & Marketing PT Pertamina Lubricants Andria Nusa sembari mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh PT MNA-KT.

"Kami melihat potensi kebutuhan pelumasan semakin besar kedepannya dan pasti kami siap untuk memenuhi kebutuhan tersebut," tambahnya.

Pelumas Pertamina Food Grade H-1 adalah pelumas food grade yang sudah mendapatkan persetujuan dari NSF (National Sanitary Foundation). Pelumas ini berfungsi melindungi dan melumasi komponen bergerak dari permesinan dalam proses produksi makanan dan minuman. Dalam proses tersebut, incidental contact bisa saja terjadi antara pelumas dan produk makanan. Pelumas food grade memiliki komposisi bahan baku yang tidak berdampak terhadap kesehatan makhluk hidup jika dikonsumsi, karena terbuat dari komponen sintesis khusus dan minyak nabati lainnya. Selain itu, aditif kimia yang digunakan pelumas food grade hanya yang disetujui oleh US FDA (US Food and Drug Administration).



FOTO: PPTL

Pelumas Pertamina FG-HO 46 hadir untuk memberikan keamanan dan kesehatan pada proses produksi makanan/minuman pada saat digunakan sebagai cairan hidrolik untuk peralatan pemrosesan makanan seperti fryers, ovens, cookers, conveyors, serta peralatan yang posisinya dekat sumber penyalaaan api. Pelumas Pertamina FG-HO 46 memiliki kemampuan pelumasan yang sangat baik dan memberikan perlindungan terhadap korosi serta telah teregistrasi oleh NSF International sebagai pelumas H-1 sesuai persyaratan U.S

Department of Agriculture (USDA). Di samping itu, pelumas Pertamina FG-HO 46 juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Seluruh pelumas Pertamina food grade juga telah diakui secara internasional oleh DIN (The German Institute for Standardization), David Brown Type G dan FLENDER (pabrik global untuk mesin gear).

Selain PT MNA-KT, pelumas Pertamina food grade sudah di gunakan oleh berbagai konsumen di sektor industri makanan dan minuman lainnya di Indonesia. ●PTPL

PEP Asset 3 Terus Maksimalkan Kinerja di Era Adaptasi Kebiasaan Baru

CIREBON - Pertamina EP (PEP) Asset 3 terus memaksimalkan kinerja di era adaptasi kebiasaan baru melalui pengeboran 9 sumur eksploitasi dan 13 perawatan sumur di seluruh wilayah kerja yang meliputi Jatibarang Field, Subang Field dan Tambun Field. Tidak hanya itu, 2 pengeboran eksplorasi juga tengah berlangsung di wilayah Jatibarang dan Subang Field.

Hal tersebut diungkapkan Heri Fandra, Asset 3 Legal & Relation Manager PEP di hadapan 30 media di wilayah Indramayu, Cirebon dan Majalengka dalam acara bertajuk Pengeboran Migas untuk Ketahanan Energi Negeri, di area terbuka Hotel Metland Cirebon, (21/7).

Heri menjelaskan, PEP Asset 3 saat ini memproduksi minyak mentah sebesar 9.067 BOPD dan gas sebesar 192,04 MMSCFD. Produksi minyak didominasi oleh Jatibarang Field dengan produksi harian mencapai 5.206 BOPD dan gas sebesar 47,44 MMSCFD. Sedangkan gas didominasi Subang Field dengan produksi rata-rata mencapai 140,67 MMSCFD dan minyak 3.693 BOPD.



FOTO: PEP

"Sejak pandemi COVID-19 menyerang Indonesia hingga saat ini, kami tetap harus beroperasi normal. Tentunya kami sangat disiplin melaksanakan dan mematuhi protokol pencegahan COVID-19," jelas Heri.

Kinerja PEP Asset 3 pun berbuah manis dengan beberapa penghargaan yang diperoleh dari beberapa stakeholders, di antaranya Silver Winner Public Relation Award - kategori penanganan krisis,

penghargaan Indonesia Green Award untuk dua kategori (pengolahan terpadu di wilayah kerja Jatibarang Field serta program peningkatan pendapatan dan kekayaan di wilayah Tambun Field), Indonesia Sustainable Development Award kategori Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan Layak, serta penghargaan atas keberhasilan pemanfaatan/penurunan gas suar dari Kementerian ESDM. ●PEP

PHM, PTK, dan Pertagas Bersinergi Kembangkan Teknologi Diesel Dual Fuel

JAKARTA - Sinergi antarentitas bisnis di Pertamina Group terus dilakukan. Kali ini, PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM), PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) dan PT Pertamina Gas (Pertagas) bersinergi dalam Proyek Konversi Bahan Bakar Kapal menggunakan *Liquefied Natural Gas* (LNG) melalui penerapan teknologi *Diesel Dual Fuel* (DDF). PTK adalah salah satu penyedia kapal yang dioperasikan PHM di WK Mahakam, sedangkan Pertagas berpengalaman dalam pengisian maupun transportasi darat LNG ISO Tank.

Kolaborasi itu diformalkan dalam bentuk Penandatanganan Nota Kesepahaman, yang dilaksanakan secara daring, di Jakarta, Rabu (29/7). Penandatanganan nota kesepahaman pertama ditandatangani oleh PTH Direktur Utama PHM Dinar Dojoadhi dan Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan. Dalam kesepakatan tersebut diatur antara lain PTK akan mengonversi kapal *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS) Trans Moloco dari bahan bakar *High Speed Diesel* (HSD) menjadi bahan bakar ganda LNG : HSD (60 : 40).

Penandatanganan kedua dilakukan oleh PTH Direktur Utama PHM Dinar Dojoadhi, dengan Direktur Utama Pertagas Wiko Migantoro. Di dalamnya diatur studi kelayakan transportasi LNG ISO Tank dari PT Badak LNG ke terminal pengisian LNG di jetty kapal PHM.

Seremoni penandatanganan Nota Kesepahaman ini disaksikan oleh Deputi Keuangan dan Monetisasi SKK Migas Arief S. Handoko, Tenaga Ahli Menteri ESDM Bidang Tata Kelola Migas Kementerian ESDM Nanang

Untung, Direktur Pembinaan Usaha Hulu Migas Kementerian ESDM Mustafid Gunawan, Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina Mulyono, Chief Executive Officer PT Pertamina Hulu Energi Budiman Parhusip dan Direktur Utama PHI Chalid Said Salim.

PTH Direktur Utama PHM Dinar Dojoadhi mengatakan PHM terbangga karena merupakan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) pertama yang mengembangkan teknologi DDF dalam sarana logistik lepas pantai. Bila berhasil, penerapan teknologi ini akan mengurangi biaya diesel kapal dalam kegiatan operasi hingga 30 persen. "Saya meyakini inisiatif ini bisa berkontribusi dalam peningkatan efisiensi operasi di WK Mahakam, selain juga memanfaatkan sumber energi yang lebih bersih," ungkap Dinar.

Direktur Utama PHI Chalid Said Salim, menyampaikan inisiatif ini merupakan perwujudan sebuah inovasi yang memiliki *value creation* sangat signifikan, terutama sebagai wujud sinergi antaranak perusahaan Pertamina. "Kerja sama ini merupakan milestone penting dalam sinergi unit usaha Pertamina dalam bidang logistik," katanya.

Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina Mulyono memberikan apresiasi kepada PHM, PTK dan Pertagas yang telah mendukung program Pemerintah dalam mengurangi impor bahan bakar kapal HSD sehingga akan berkontribusi dalam penghematan devisa negara. "Saya mendorong agar pilot project ini dapat terus ditingkatkan dengan maksimal, sehingga nantinya



FOTO: PTK

seluruh kapal yang beroperasi di WK Mahakam dapat menggunakan bahan bakar LNG yang ramah lingkungan," katanya.

Hal senada disampaikan Deputi Keuangan dan Monetisasi SKK Migas Arief S. Handoko. Dia berkata penggunaan LNG untuk bahan bakar kapal ini sangat baik, apalagi Indonesia memiliki cadangan gas yang cukup banyak dan akan mengurangi impor HSD. "Dalam konteks perubahan iklim, SKK Migas juga mendorong perubahan dari penggunaan minyak ke gas yang adalah *clean energy*," katanya.

Langkah konversi dari diesel ke gas ini terangkum dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 128 K/70/MEM/2020 tentang Gugus Tugas Ketahanan dan Pemanfaatan Energi yang di antaranya memandatkan penyusunan langkah-langkah untuk mengonversi penggunaan bahan bakar *diesel* ke gas alam.

Teknologi DDF menggabungkan

penggunaan HSD dan LNG sebagai bahan bakar kapal. Dalam proyek ini PTK akan memodifikasi mesin pada AHTS Trans Moloco sebagai prototipe teknologi DDF yang diharapkan mulai dioperasikan pada Agustus 2021. Bila proyek ini berhasil, maka akan dikembangkan ke fase industri pada kapal-kapal lainnya yang dioperasikan di WK Mahakam. Di industri perkapalan, penggunaan LNG sebagai bahan bakar kapal sendiri sudah terbukti.

Sementara itu, Direktur Utama PTK Nepos MT Pakpahan menegaskan, khusus bagi PTK, kerja sama ini memberikan keuntungan yaitu terutilisasinya kapal-kapal milik PTK di PHM dengan harga sewa cukup baik dengan kontrak jangka panjang. "Nantinya tidak hanya satu kapal bahkan beberapa kapal untuk menggantikan kapal-kapal yang masih memakai bahan bakar konvensional (HSD) yang masih beroperasi di wilayah kerja PHM," jelasnya. •PHM/PERTAGAS/PTK

PEP Asset 2 Terus Berinovasi untuk Temukan Cadangan Baru

PRABUMULIH - Di tengah *triple shock* yang dihadapi industri migas saat ini, Pertamina EP (PEP) Asset 2 telah berhasil menemukan cadangan baru minyak dan gas dari Limau Field dan Prabumulih Field melalui suksesnya program *proving up* potensi *Air Benakat Formation* (ABF).

Program *proving up* potensi ABF yang diluncurkan sejak pertengahan 2019 telah dieksekusi melalui pekerjaan *Well Intervention*, yaitu *testing* sumur di beberapa sumur peninggalan Belanda. Sumur-sumur tersebut, yaitu sumur L5A-170 dengan hasil tes produksi gas 1,5 MMSCFD, sumur L5A-082 dengan hasil produksi minyak sebesar 164 BOPD dan water cut 1 persen, sumur LMC-013 dengan produksi gas sebesar 2 MMSCFD dengan AOF (Absolute Open Flow Potensial) sebesar 16

MMSCFD, dan sumur L5A-215 dengan peningkatan hasil produksi minyak 50 BOPD dan *water cut* 75 persen. Sedangkan satu sumur di Field Prabumulih, TMB-04 menghasilkan gas kering dengan perkiraan produksi 2 MMSCFD.

Serangkaian data *pressure volume temperature* diambil untuk melengkapi evaluasi *subsurface* dan untuk mendukung keakuratan perhitungan data *initial in place*. Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya data bawah permukaan serta faktor keyakinan, perhitungan *inplace* sementara dengan metode model statik memberikan angka *volumetric* sebesar 406 *billion standard cubic feet* dan 100 *million standard stock tank barrel*. Untuk melakukan pengembangan secara *full development* akan disusun rencana pengembangan ABF secara



FOTO: PEP

komprehensif.

"Semoga kabar gembira ini memberikan semangat dan harapan baru kepada semua

insan Pertamina, Pertamina Asset 2 khususnya dan PEP pada umumnya," ujar Asset 2 General Manager Astri Pujianto. •PEP

PEPC Serahkan 68 Ekor Hewan Kurban untuk Masyarakat Bojonegoro

BOJONEGORO - PT Pertamina EP Cepu (PEPC) melalui Proyek Pengembangan Gas Lapangan Unitisasi Jambaran-Tiung Biru (JTB) serta RJJ dan subkontraktornya menyalurkan 68 hewan kurban kepada masyarakat yang tinggal di sekitar proyek tersebut. Secara simbolis, bantuan diserahkan oleh JTB Site Office & PGA PEPC Edy Purnomo kepada Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro Catur Rahayu K. di kantornya, Kamis, (30/7).

Dengan tema "Silaturahmi PEPC di tengah Mitigasi Pandemi Covid-19 & Dalam Rangka Hari Raya Iduladha 1441 H di Kabupaten Bojonegoro", hewan kurban yang diserahkan terdiri dari 22 sapi dan 46 kambing.

Penyaluran ini tersebar di beberapa lokasi dan desa dan lembaga yang berada di lima kecamatan di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

"Dengan selalu patuh dan taat dengan protokol kesehatan, Iduladha kali ini kita tetap bisa berbagi rasa dengan masyarakat," ungkap Edy.

Panitia Hari Besar Agama Islam (PHBI) yang juga Kepala Dinas Peternakan dan



Perikanan Kabupaten Bojonegoro Catur Rahayu K menyampaikan terima kasih atas kontribusi PEPC yang menyalurkan hewan kurban di wilayah Bojonegoro. "Semoga silaturahmi yang terjalin selama ini antara PEPC dan masyarakat Bojonegoro semakin erat," harap Catur.

Hal yang sama diungkapkan ketua Badan Dakwah Islam (BDI) PEPC

Harkomoyo di Jakarta. "Alhamdulillah, PEPC bersama-sama RJJ dan Sub-Kontraktornya diberi kesempatan kembali untuk berkontribusi dengan berbagi hewan. Walaupun dalam situasi pandemi, saya yakin dengan berpedoman pada protokol kesehatan yang ketat, tali silaturahmi PEPC dengan masyarakat Bojonegoro, Jawa Timur tetap dapat terjaga," tukasnya. ●MOR VII

Rayakan Iduladha, PDSI Group Salurkan 14 Ekor Sapi

JAKARTA - Dalam rangka Hari Raya Iduladha 1441 H, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI) menyalurkan 14 hewan kurban, di Graha PDSI, Jakarta, Kamis (30/7). Secara simbolis, Direktur Utama PDSI Budhi N. Pangaribuan menyerahkan sapi kepada pengurus masjid yang ada di sekitar kantor pusat PDSI.

"Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada perayaan Iduladha kami memberikan hewan kurban untuk masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi PDSI. Tujuannya agar kehadiran kami dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga terjalin hubungan baik," ujarnya.

Budi berharap ke depannya rasa persaudaraan dan penuh ketakwaan ini menjadi berkah untuk semuanya.

Direktur Utama PT Patra Drilling Contractor Teddyanus Rozarius mengungkapkan hal yang sama ketika



menyerahkan tiga ekor sapi kurban dari 14 sapi kepada perwakilan Pengurus Masjid Attaqwa dan Masjid Al Hidayah Palmeriam Jakarta Timur di waktu yang sama.

"Dalam situasi yang sangat

memprihatinkan di tengah pandemi COVID-19, sebagai anak perusahaan PDSI, kami juga hadir melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan, terutama bagi masyarakat sekitar kantor dan project operasi PDC," katanya. ●AP/PDC

Gerak Cepat Pertamina Bantu Korban Banjir di Bolaang Mongondow

MAKASSAR - Sehari setelah banjir melanda Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel), banjir juga menerjang tiga kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow (Bolmong), Sabtu (25/7). Banjir ini menyebabkan sedikitnya 301 Kepala Keluarga (KK) harus mengungsi dan 295 rumah terendam banjir.

Melihat kondisi tersebut, Pertamina melalui Marketing Operation Region (MOR) VII segera bergerak memberikan bantuan untuk para korban berupa 1 ton beras, 50 dus mie instan, 25 kemasan minyak tanah ukuran 2 liter, telur dan berbagai macam bumbu dapur. Pertamina juga tidak lupa menyertakan 20 tabung Bright Gas ukuran 5,5 kg yang dapat dipergunakan untuk dapur umum.

Bantuan tersebut diserahkan oleh Sales Branch Manager (SBM) Rayon III Sulawesi Utara dan Gorontalo (Sulutgo), kepada Bupati Bolsel, H. Iskandar Kamaru, di Posko Bantuan Korban Bencana Alam Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, pada Rabu (29/7).

Unit Manager Communication & CSR MOR VII Laode Syarifuddin Mursali, menyampaikan rasa simpatinya kepada korban banjir. "Bantuan ini dimaksudkan untuk meringankan beban



FOTO: MOR VII

masyarakat yang saat ini sedang ditimpa musibah," jelasnya.

Iskandar Kamaru menyampaikan apresiasi kepada Pertamina. "Bantuan ini akan kami salurkan ke masyarakat yang membutuhkan," ujar Iskandar.

Laode juga berharap agar banjir segera teratasi dan kegiatan masyarakat bisa kembali beraktivitas. "Semoga roda perekonomian masyarakat kembali bergerak sehingga masyarakat bisa kembali berpenghasilan," pungkas Laode. ●MOR VII

Pertamina Gali 15 Titik Embung Sumber Air Baru di Lahan Gambut

DUMAI - Sebagai upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Dumai, Pertamina melalui Refinery Unit (RU) II membuat 15 titik embung baru di Kelurahan Tanjung Palas, Kecamatan Dumai Timur.

Unit Manager Communication, Relations, & CSR RU II, Brasto Galih Nugroho mengungkapkan kegiatan tersebut merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) di sekitar wilayah operasinya.

"Dumai merupakan salah satu wilayah yang rawan terjadi kebakaran hutan dan lahan karena mayoritas tanah di kota ini merupakan lahan gambut, sehingga memiliki karakteristik mudah terbakar terutama ketika musim kemarau," imbuh Brasto.

Ia mengatakan pihaknya selama ini sering menurunkan armada dan tim pemadam kebakaran untuk ikut membantu masyarakat hingga TNI dan Kepolisian ketika terjadi kebakaran.

"Hal itu dikarenakan terbatasnya sumber air di sekitar titik kebakaran," ungkapnya.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, Brasto menerangkan diperlukan sumber air baru dalam bentuk embung

yang tersedia di sekitar titik rawan kebakaran.

"Dalam program CSR ini kami bekerja sama dengan Masyarakat Peduli Api (MPA) Kelurahan Tanjung Palas yang beranggotakan 26 orang. Kami melakukan pemetaan pada titik rawan kebakaran hingga tercetus rencana untuk membuat 15 embung baru," tambah Unit Manager Brasto.

Setiap embung berukuran 10 x 10 meter persegi dan mampu menyimpan volume cadangan air sebanyak 400 meter kubik.

Ketua MPA Tanjung Palas Yustanto menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Pertamina atas program CSR yang dijalankan.

"Alhamdulillah, Pertamina memberikan bantuan embung di tempat kami. Selama ini, kami memang memiliki masalah keterbatasan sumber air," kata Yustanto.

Ia berharap embung tersebut bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mempercepat penanggulangan karhutla yang terjadi di Dumai, khususnya di kawasan Dumai Motor, Kelurahan Tanjung Palas, dan bisa dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat lainnya.

"Harapannya kami masyarakat



FOTO: RU II

juga bisa memberdayakan embung ini menjadi kegiatan bernilai ekonomi, entah perikanan atau pertanian dan semacamnya," ujar Ketua MPA.

Brasto menambahkan program ini merupakan replikasi dari program CSR mitigasi karhutla berbasis masyarakat yang telah berhasil dijalankan di sekitar kilang RU II Sungai Pakning.

"Di wilayah operasi Kelurahan Sungai Pakning, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis kami sudah menjalankan program

Kampung Gambut Berdikari bersama MPA di sekitar sana sejak tahun 2017," kata Brasto.

Anggota MPA tidak hanya diberikan pelatihan untuk memadamkan api, tapi juga diberikan pemberdayaan ekonomi melalui pertanian nanas, olahan nanas, budidaya ikan, menyablon, hingga mengelola lokasi wisata Arboretum Gambut.

"Kami berharap masyarakat di Dumai bisa mengikuti jejak keberhasilan dari MPA yang ada di Bukit Batu," tutup Brasto. ●RU II

Pertamina Salurkan Modal Usaha Rp2,1 Miliar

TUAL - PT Pertamina (Persero) melalui Marketing Operation Region (MOR) VIII kembali menyalurkan bantuan modal usaha Program Kemitraan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tual, Maluku untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan sekaligus menyambut momentum *new normal* pascapandemi COVID-19. Bantuan modal sebesar Rp 2,1 miliar disalurkan kepada 49 UMKM, Selasa (30/6) waktu setempat.

Unit Manager Communication, Relations & CSR Marketing Operation Region (MOR) VIII Edi Mangun menyampaikan, penyaluran dana program kemitraan di Tual adalah salah satu langkah untuk mempercepat kebangkitan perekonomian Tual yang terdampak COVID-19.

"Sebelumnya, kami hadir di Ternate dan kali ini di Kota Tual. Kami akan terus bergerak ke wilayah-wilayah penuh potensi untuk melakukan percepatan-percepatan dalam rangka mendukung keberlanjutan UMKM," tambah Edi Mangun.

Pertamina menyadari bahwa peran UMKM sangat membantu dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan kemandirian serta kewirausahaan dan Bergeraknya perekonomian daerah. Di wilayah operasi MOR VIII, Pertamina telah memberikan bantuan modal usaha kepada 2.533 UMKM di Papua, Papua Barat, Maluku dan Maluku Utara. Dengan bergabungnya 49 mitra baru dari wilayah Tual, jumlah mitra UMKM MOR VIII telah menembus angka 2.582 mitra binaan yang berada dalam ekosistem yang saling



FOTO: MOR VIII

menguntungkan antara satu jenis usaha dengan usaha lainnya.

Setelah menjadi mitra binaan Pertamina, pegiat UMKM dapat memiliki akses permodalan, akses pasar Pertamina Grup, jaringan UMKM Pertamina, serta akses peningkatan kompetensi dengan diikuti dalam pelatihan dan pendampingan mengenai kewirausahaan.

Selain penyaluran modal usaha melalui bantuan modal usaha dana bergulir Program Kemitraan (PK), saat ini Pertamina juga

melakukan sosialisasi program Pinky Movement. Program ini merupakan bagian dari program pembiayaan dan pembinaan kepada UMKM yang bersentuhan langsung dengan rantai bisnis Pertamina. Fokus utama UMKM Pinky Movement adalah pelaku usaha yang menggunakan LPG sebagai sumber energi utama, seperti usaha kuliner rumahan atau para pelaku UMKM pangkalan minyak tanah untuk bertransformasi menuju pangkalan gas nonsubsidi. ●MOR VIII

RU VII Kasim Santuni Anak Yatim

KASIM - Bertepatan dengan kegiatan Pit Stop unit CDU/NHTU/CRU dan COC NHTU & COC NHTU/ Regenerasi CRU kilang, RU VII Kasim menebarkan kebahagiaan kepada sesama melalui pemberian santunan anak yatim. Total santunan yang disalurkan sebesar Rp25 juta.

Unit Manager Engineering & Development Simon Siregar menyerahkan santunan tersebut kepada 10 anak yatim beragama Islam, 10 anak yatim Kristen, dan 5 anak yatim Hindu yang tinggal di sekitar kilang, Jumat (3/7).

Menurut Simon, kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur, doa dan harapan seluruh pekerja agar kegiatan Pit Stop Unit Kilang RU VII Kasim tahun 2020 berjalan lancar sekaligus sebagai sarana mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar yang selama ini terjalin baik.

Sesuai dengan protokol keselamatan



FOTO: RU VII

COVID-19, penyerahan santunan juga dengan pembatasan jumlah orang yang terlibat serta menerapkan aturan yang berlaku dengan ketat agar tidak terjadi penularan virus.

"Semoga yang kami lakukan ini dapat menjaga ikatan silaturahmi sehingga manfaat dari kegiatan seperti ini dapat dirasakan oleh masyarakat," ujar Simon. ●RU VII

Canda Pelayan Hotel Itu Bernama Energi

"Dingin begini enaknya minum air putih hangat," sapa ramah seorang pelayan restoran hotel di kawasan Toba Sumatera Utara pagi itu di ruang sarapan.

Setelah menuangkan gelas saya dengan air hangat, dia pun bilang, "ini air hangat dari gunung Semeru," ujarnya. Lalu kami tertawa dan dia beranjak ke meja lainnya.

Entah kenapa tiba-tiba saya mengeluarkan catatan dan mulai menyoretkan ide obrolan air hangat barusan. Yang saat itu terpikir adalah obrolan tadi sangat bagus untuk *gimmick marketing* sebuah produk air minum kemasan. Wah, kalau pelayan hotel di-endorse oleh produsen air minum, seru juga nih.

Kemudian saya teringat obrolan ringan dengan seorang rekan, kakak kelas, yang sekarang berkarier di perusahaan multinasional yang salah satu usahanya adalah air minum kemasan. Kegiatan mereka pun fokus di konservasi air. Inti obrolan waktu itu adalah bagaimana kita bisa membuat program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang relevan dengan bisnis inti perusahaan.

Coretan saya pun semakin panjang. Tersusun pertanyaan sederhana 5W1H yang mengerucut pada sebuah alur jawaban yang menarik untuk dikulik.

Pertama, pertanyaan "what" yaitu apa yang menjadi bisnis inti perusahaan tempat kita bekerja. Karena saya tugas di BUMN energi, maka saya jawab dengan energi. Energi di sini saya tidak mau terlalu spesifik agar saya punya keleluasaan di pertanyaan berikutnya.

Kedua, pertanyaannya adalah "why", mengapa kita memilih energi sebagai fokus yang akan kita bangun? Pertanyaan ini dapat dijawab dari pendekatan keberlanjutan (*sustainability context*) yang sederhananya bermakna bahwa bagaimana kita menjaga agar generasi kita berikutnya, anak cucu, bisa menikmati sumber daya ini di masa yang akan datang.

Ketiga, pertanyaan "how", bagaimana kita bisa melestarikan sumber daya dari bisnis inti kita?

Pertanyaan ini agak sulit dijawab, karena energi yang dikelola tidak semuanya bisa dilestarikan. Contohnya, minyak dan gas yang terbentuk dari fosil dan butuh waktu ratusan juta tahun.

Lalu bagaimana menjawabnya? Dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) diatur tentang energi, yaitu memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi semua.

Jika diperhatikan, target yang ditetapkan dalam SDGs intinya adalah bagaimana bisa memastikan adanya akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan dan modern, meningkatkan proporsi energi terbarukan.

Bagaimana caranya? SDGs menuliskannya dengan mendukung riset dan teknologi untuk mendukung lahirnya energi baru terbarukan, mendorong investasi dalam infrastruktur energi dan teknologi

energi bersih.

Lalu bagaimana membawanya ke program TJSL? Jawabannya adalah membangun desa mandiri energi sebanyak-banyaknya.

Keempat, pertanyaannya adalah "who", siapa yang bisa dilibatkan? Ingat, di ISO 26000 pada bagian *Community Development* terselip kata *involvement*. Artinya, kita tidak boleh jalan sendiri, harus berkolaborasi bukan menanggung sendiri, harus inklusif bukan eksklusif. Sederhananya ada beberapa lembaga yaitu kementerian terkait, institusi pendidikan, dan masyarakat. Bisa dikembangkan ke potensi mitra lainnya tidak terbatas individual, komunitas, atau lembaga. Intinya harus punya visi yang sama. Dan kita juga harus bisa menjawab apa manfaatnya bagi mereka semua yang terlibat. Masih ada pasal W II FM alias *what's in it for me?*

Kelima, pertanyaannya adalah "where", di mana program ini mau dijalankan? Jawabannya ya di sekitar wilayah operasi perusahaan. Kita membangun masyarakat untuk bisa mandiri energi. Setiap tahun bisa ditargetkan tahapannya untuk bisa mencapai kemandirian.

Keenam, pertanyaannya adalah "when" alias kapan waktunya? Dan sampai kapan? Tentunya semua ini dilaksanakan lebih cepat lebih baik. Namun akan lebih baik lagi kalau kita bisa menetapkan kapan waktu *exit* yang tepat, yaitu saat masyarakat desa sudah bisa mengelola energi ini secara mandiri.

Artinya, apapun programnya, sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan pemberdayaan sosial (*people*) yang antara lain memberikan transfer pengetahuan dan karakter energi terbarukan, memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat (*profit*) agar mereka bisa menjalankan program ini secara mandiri, dan mewujudkan energi yang ramah lingkungan dan lingkungan yang lestari (*planet*).

Air hangat itu saya minum sampai habis dan tersenyum karena teringat canda pelayan restoran hotel itu adalah energi inspirasi tulisan ini. •

oleh Arya Dwi Paramita
Diketik dalam penerbangan
Silangit ke Halim PK. Sabtu
di awan, 11 Juli 2020.



Walau Pandemi, Pertamina Bergerak Capai Target Operasi

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) melalui anak perusahaan di sektor hulu terus berupaya mencapai target dengan tetap melakukan pengeboran dan mengoptimalkan produksi di tengah berbagai tantangan terkait pandemi COVID-19.

Berdasarkan data per Juni 2020, secara total produksi minyak dan gas bumi Pertamina Group baik untuk aset domestik maupun internasional mencapai 884,1 MBOEPD (ribu barel setara minyak per hari), dengan rincian produksi minyak bumi sebesar 414,4 KBOPD (ribu barel minyak per hari) dan produksi gas bumi sebesar 2.721 MMSCFD (juta kaki kubik per hari).

Dua anak perusahaan hulu Pertamina pun mencatat kinerja positif dengan mencapai target produksi sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) revisi, yakni PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) dengan realisasi produksi sebesar 107 persen atau 30.459 BOPD dan PT Pertamina Hulu Sanga-Sanga (PHSS) sebesar 101 persen atau 12,3 KBOPD. Sementara itu, tiga anak perusahaan lainnya, PT Pertamina Hulu Energi (PHE) realisasi produksinya tercapai 99,9 persen (82,2 KBOPD), PT Pertamina EP (PEP) sebesar 99 persen (80,5 KBOPD), dan PT Pertamina Internasional EP (PIEP) tercatat 96 persen (99,4 KBOPD).

Vice President Corporate Communication Pertamina Fajriyah Usman mengungkapkan, sesuai RKAP revisi, PHM dan PHSS berhasil melampaui target operasi setelah mencatatkan performa *baseline* (produksi *existing*) yang lebih baik dan ditambah dengan produksi dari *well intervention* (intervensi sumur).

Untuk produksi gas bumi, menurut Fajriyah, anak usaha yang berhasil melampaui target adalah PHE yang realisasi produksinya mencapai 102 persen atau 800,4 MMSCFD. Pencapaian ini ditopang dari Blok ONWJ (Offshore North West Java) dengan produksi tercatat di atas target karena *baseline* yang baik, keandalan fasilitas dan production losses yang minimal. Di sisi lain, PHE juga terus berkoordinasi dengan konsumen dan SKK Migas untuk mengoptimalkan penyerapan dan penyaluran gas di tengah tantangan penurunan demand. Hal tersebut juga menjadi faktor yang mendorong meningkatnya penyerapan gas di Blok Jambi Merang maupun Blok Tomori.

Anak usaha lain, yakni PHI, PEP, dan PIEP mencapai realisasi produksi berturut-turut sebesar 99 persen (745 MMSCFD), 94 persen (876 MMSCFD), dan 91 persen (277 MMSCFD).

"Anak perusahaan hulu migas Pertamina telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperkuat ketahanan energi dengan menambah produksi sekaligus memperkuat cadangan migas. Ke depannya, upaya menjaga dan meningkatkan produksi ini akan terus diperkuat, melalui pengeboran sumur, *workover*, perawatan sumur, serta menjaga keandalan fasilitas produksi demi menghindari *unplanned shutdown* dalam rangka mencapai target produksi 2020," jelas Fajriyah.

Fajriyah menambahkan, hingga triwulan 2 tahun 2020, meskipun dalam kondisi yang mengharuskan dilakukannya optimalisasi biaya dan efisiensi, Pertamina berhasil melakukan pengeboran eksploitasi sebanyak 138 sumur dan pekerjaan *workover* sebanyak 312 sumur. Seluruh aktivitas di hulu migas tersebut pun mematuhi protokol COVID-19 secara ketat, termasuk



FOTO: TA

melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem kerja dalam rangka perlindungan pekerja.

Selain eksploitasi, Pertamina juga terus mengintensifkan kegiatan eksplorasi. Kabar terbaru dan membanggakan datang dari PEP dengan penemuan sumber daya migas baru di Cekungan Jawa Barat, tepatnya di sumur Akasia Prima-1 (AKP-1). Sumur AKP-1 ditargetkan untuk membuktikan keberadaan hidrokarbon dengan potensi sumber daya prapengeboran (P50) sebesar 75 MMBO (juta barel minyak) dan 10,3 BCFG (miliar kaki kubik gas). Penemuan ini

melengkapi kesuksesan PEP sebelumnya dalam menemukan cadangan gas sebesar 333,6 BCFG dari eksplorasi di sumur Wolai-002 di Sulawesi Tengah pada triwulan 1-2020.

"Masih dalam rangkaian kegiatan eksplorasi, per Juni 2020 Pertamina telah berhasil melakukan Survei Seismik Laut Regional 2D di lautan terbuka terbesar di Asia Pasifik sepanjang 27.576 km atau lebih dari 91 persen dari target 30.000 km. Upaya ini diharapkan dapat menemukan cadangan migas baru yang menjadi *giant discovery* bagi Indonesia," pungkaskannya. •PTM

AWAS REAL EMAIL PHISHING!!!

Jika anda mendapatkan email phishing seperti dalam gambar ini,

mohon untuk tidak di **KLIK** maupun memasukkan **USERNAME** dan **PASSWORD**.
Ini merupakan **REAL EMAIL PHISHING!!!**
Bagi yang sudah **Klik** dan memasukkan **username** dan **password**
harap segera **GANTI PASSWORD**
Dan lebih **WASPADA** terhadap **EMAIL PHISHING** Lainnya,
Harap di **Perhatikan** dan **tidak Gegabah** dalam **Klik TAUTAN** dalam email.

Dan segera laporkan ke **Servicedesk SSC IT** dengan melampirkan email mencurigakan ke :

Website:
<https://myssc.pertamina.com>
pilih catalog **incident - bullet incident non aplikasi - jenis incident security**

Phone:
untuk external: 1-500-234, Opsi 3, Opsi 3 atau
untuk internal: 6666, Opsi 3, Opsi 3

Information Security Awareness 2020

www.pertamina.com

Corporate ICT